BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Antara pendidikan dan manusia merupakan 2 hal tidak bisa dilepaskan antara satu sama lainnya, karena berbicara tentang pendidikan pasti berbicara tentang manusia sebagai objek pelaksananya. Manusia merupakan makhluk yang diciptakan untuk bisa memberi manfaat bagi manusia yang lain, sebab secara humanis manusia adalah makhluk sosial. Sejak manusia dilahirkan dan menatap dunia, secara otomatis manusia mempunyai dua kebutuhan primer, yaitu hasrat untuk bisa menyatu dan berkecimpung dengan manusia lain dalam beberapa kegiatan di lingkungan masyarakat, dan kebutuhan untuk menyatu dengan lingkungan alam di sekitarnya. Pada dasarnya dalam proses pembelajaran manusia terletak pada anggapan bahwa tabiat dasar manusia sebagai makhluk sosial, sebagaimana namanya yang yang menitikberatkan pada tingkah laku sosial yang menciptakan interaksi sosial yang dapat mengunggulkan hasil perangkuhan kegiatan pembelajaran akademik. Dengan demikian manusia secara kodratinya harus saling bekerja sama untuk keberlangsungan hidup dirinya.

Sejalan dengan hal diatas Kerjasama menurut Saputra (2005:39) adalah gejala saling mendekati untuk mengurus kepentingan bersama dan tujuan yang sama. Perkembangan keterampilan sosial anak dan kerjasama sangat dipengaruhi oleh kondisi anak dan lingkungan sosialnya, baik orang tua, teman sebaya, dan masyarakat sekitar. Keterampilan kerjasama harus di terapkan kepada anak sejak dini sebagai bekal dalam dia berinteraksi kepada masyarakat kelak, adanya kerjasama yang baik didalam proses pembelajaran yang dilakukan akan menghasilkan suatu pembelajaran yang mengarah kepada pembelajaran yang bermakna dan aktif.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan Peneliti dikelas III SD yang berjumlah 26 orang siswa di SD L, salah satu SD di Kota Bandung terdapat beberapa permasalahan yang terjadi dikelas III tersebut. Permasalahan-permasalahan tesebut seperti kurang terlibatnya siswa didalam diskusi kelompok pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, pembelajaran yang dilakukan cenderung tidak pada pembelajaran yang berkelompok dan anak cenderung tidak

menyukai sistem pembelajaran yang berkelompok yang dilakukan oleh pihak guru, dikarenakan anak cenderung merasa asing dalam pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok antara sesama siswa yang ada. Adapun masalah-masalah yang lebih spesifik seperti terdapat beberapa orang siswa yang tidak ingin berkelompok dikarenakan ia merasa mampu untuk mengerjakan tugas kelompok dengan hanya sendiri, ada 3 orang siswa yang di tolak untuk masuk di setiap kelompok dikarenakan kelompok merasa bahwa ke 3 siswa tersebut nakal dan tidak pernah membantu dalam diskusi kelompok yang dilakukan.

Melihat permasalahan di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan kerjasama siswa kelas III SD L. masih sangat rendah dan perlu ditingkatkan lagi. Keterampilan perlu ditanamkan kepada anak sejak dini sebagai bekal dia untuk berinteraksi kedepannya, apabila hal tersebut dibiarkan begitu saja maka ditakutkan siswa akan tumbuh menjadi manusia yang memiliki pribadi dengan sifat individualistik dalam berperilaku kedepannya dan tidak ada rasa empati sedikitpun dalam jiwanya, dan rasa peduli sesama di dalam dirinya terhadap teman, masyarakat, maupun orang tua.

Dalam menyikapi permasalahan tersebut hal yang bisa dilakukan adalah dengan merancang sebuah system model pembelajaran yang tepat dalam mewadahi anak untuk melatih rasa sikap sosialnya kerjasamanya tubuh dengan baik salah satunya dengan rancangan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* untuk meningkatkan kerjasama siswa kelas III sd, model ini merupakan model dengan system pembelajaran berkelompok dengan tujuan agar siswa dapat dibentuk rasa saling bekerja sama, tanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain guna mencapai hasil yang dituju.

Katon I Riyadi (2016: 46) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* yaitu suatu model yang dapat mengarahkan siswa untuk lebih aktif, siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, baik dalam berdisukusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Sedangkan Menurut Sriwati, Lazim, N, Zulkifli (2015: 112) *Two Stay Two Stray* atau strategi dua tinggal dua tamu adalah strategi yang dapat mendorong anggota kelompok untuk memperoleh konsep secara mendalam

melalui pemberian peran pada siswa.

Hakikatnya model ini sangat baik jika di terapkan untuk menumbuhkan sikap kerjasama di dalam diri anak didik, dikarenakan model ini melibatkan secara penuh siswa untuk berdiskusi penuh didalam proses pembelajaran. Pada model ini pembelajaran kooperatif tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) secara tidak langsung siswa dihadapkan pada kegiatan mendegarkan apa yang dijelaskan oleh temannya ketika sedang bertamu pada kelompok lain. Sehingga dalam proses ini akan terjadi kegiatan menyimak materi secara langsung, dalam artian tidak selalu dengan cara menyimak apa yang diutarakan oleh guru yang dapat membuat siswa jenuh. Disini siswa di ajak untuk bergotong royong untuk menemukan sebuah konsep.

Model ini memiliki kelebihan yang baik dalam meningktakan kerjasama, Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS *(Two Stay Two Stray)* yaitu. (1) Dapat diterapkan pada semua kelasan atau tingkatan. (2) Kecenderungan belajar siswa lebih bermakna. (3) Diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya. (4) Menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa. (5) Membantu meningkatkan keaktifan, minat dan prestasi belajar siswa. (6) Dapat mengatasi kondisi siswa yang ramai dan susah diatur saat proses pembelajaran. Dan pada hakikatnya dalam model kooperatif tipe ts-ts ini siswa didorong berinteraksi dengan anggota kelompok sendiri dan kelompok lain guna mendapatkan informasih yang keseluruhan prosesnya melibatkan keterampilan kerja sama.

Dengan demikian diharapkan rancangan model kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan keterampilan kerjasama yang siswa kelas III sd, agar terciptanya pembelajaran yang selalu menitik beratkan untuk bekerjasma dan berdiskusi kedepannya, sehingga terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan sekaligus menumbuhkan rasa kerjasama di dalam jiwa anak sejak dini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka secara umum peneliti sendiri dapat merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: bagaimanakah rancangan model

pembelajaran Kooperatif (*Two stay Two stray*) untuk meningkatkan keterampilan social (kerjasama) di sd kelas III sekolah dasar L. Selain rumusan masalah umum adapun rumusan masalah khusus sebagai berikut.

1. Bagaimanakah rancangan kegiatan pendahuluan pembelajaran dengan berdasarkan model pembelajaran kooperatif *tipe (Two stay Two stray)* untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas III sekolah dasar?
2. Bagaimanakah rancangan kegiatan inti pembelajaran dengan berdasarkan model pembelajaran kooperatif *tipe (Two stay Two stray)* untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas III sekolah dasar?
3. Bagaimanakah rancangan kegiatan penutup pembelajaran dengan berdasarkan model pembelajaran kooperatif *tipe (Two stay Two stray)* untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas III sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah melihat pemaparan diatas dengan mengacu pada rumusan masalah penelitian, maka bisa ditarik kesimpulan penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan rancangan model pembelajaran *(Two stay Two stray).* untuk meningkatkan keterampilan sosial (kerjasama) pada siswa kelas III sekolah dasar. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan rancangan kegiatan pendahuluan pembelajaran dengan berdasarkan model pembelajaran kooperatif *tipe (Two stay Two stray)* untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas III sekolah dasar
2. Mendeskripsikan rancangan kegiatan inti pembelajaran dengan berdasarkan model pembelajaran kooperatif *tipe (Two stay Two stray)* untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas III sekolah dasar.
3. Mendeskripsikan rancangan kegiatan penutup pembelajaran dengan berdasarkan model pembelajaran kooperatif *tipe (Two stay Two stray)* untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas III sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara khusus manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mendapatkan tambahan pengetahuan secara teroritis, menambah kajian pengetahuan tentang rancangan model pembelajaran Kooperatif *Tipe (Two Stay Two Stray)* dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan penelitian study literatur untuk selanjutnya, serta dapat dijadikan upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran khususnya yang berusaha meningkatkan keaktifan siswa kelas III sekolah dasar serta diharapkan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Peraktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

Bagi siswa

a) Meningkatkan keterampilan sosial kerjasama dalam proses pembelajaran
b) Membantu siswa meningkatkan pemahaman mengenai konsep materi pelajaran yang diajarkan secara mendalam.
c) Membantu siswa dalam meningkatkan peran aktif selama kegiatan pembelajaran dalam mencari dan menemukan konsep-konsep materi yang di ajarkan secara berdiskusi.

Bagi guru

a. Meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah yang dihadapi anak didiknya tentang pemahaman materi yang di ajarkan.
b. Membantu memberikan solusi dari permasalahan siswa dalam proses pembelajaran
c. Meningkatkan motivasi interinsik guru terhadap cara mengajar kedepanya.

Bagi sekolah

a) Meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
b) Menjadi masukan yang positif yang berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan sekolah.

c) Membantu sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan lulusan yang baik, sesuai dengan standar kelulusan yang diharapkan.
d) Meningkatkan motivasi fositif bagi sekolah dalam melaksanakan pembelajaran dengan tujuan yang baik.